

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proporsi pedagang laki-laki mencapai 58,8%, sementara pedagang perempuan menyumbang 41,2% dari total responden.
2. Usia 19-44 tahun adalah kelompok yang mendominasi dengan jumlah 36 responden (70.1%), diikuti kelompok usia 45-59 tahun dengan jumlah 10 responden (19.9%), lalu kelompok usia >60 tahun berjumlah 4 responden (8%), dan yang terakhir adalah kelompok usia 10-18 tahun dengan jumlah 1 responden (2%). Usia termuda responden dalam penelitian ini adalah 14 tahun, sedangkan usia tertua adalah 69 tahun.
3. Tingkat pendidikan SMP/MTs dan SD/MI memiliki proporsi paling banyak yaitu dengan persentase 52.9% dan 29.4%, diikuti dengan tingkat pendidikan SMA/SMK/MA dengan persentase 9.8%, dan responden yang tidak sekolah yaitu dengan persentase 7.8%.
4. Responden yang memiliki pengalaman berjualan antara 1 hingga 10 tahun mendominasi dengan frekuensi sebesar 43,1%. Selanjutnya, responden dengan masa berjualan 11 hingga 20 tahun mencatat persentase 29,4%. Diikuti oleh mereka yang berjualan selama 21 hingga 30 tahun dengan persentase 13,4%. Terakhir, responden yang berjualan lebih dari 40 tahun hanya mencapai persentase 2%.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 51 pedagang kaki lima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun pedagang yang memenuhi standar kebersihan personal hygiene maupun kebersihan peralatan. Temuan ini menunjukkan bahwa 100% responden berada dalam kategori tidak memenuhi syarat untuk kedua aspek tersebut. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan seluruh pedagang untuk memenuhi 13 indikator hygiene personal dan 3 indikator kebersihan peralatan, dengan total skor *hygiene personal* di bawah 39 dan skor kebersihan peralatan dibawah 9.

6. Penelitian mengenai praktik higiene personal pedagang kaki lima mengungkap gambaran yang beragam. Mayoritas pedagang (60,8%) menunjukkan kesadaran tinggi dalam mencuci tangan sebelum dan sesudah menangani makanan, serta menjaga kebersihan rambut (94,1%) dan menutup luka (98%). Penggunaan peralatan sekali pakai juga patut diapresiasi, dengan 98% responden mengadopsi praktik ini untuk meminimalkan risiko kontaminasi. Selain itu, sebagian besar pedagang (78,4%) tidak merokok saat berjualan, dan 61% menghindari kebiasaan mengunyah makanan di depan pelanggan, yang mencerminkan upaya menjaga profesionalisme. Namun, beberapa celah serius masih perlu diperhatikan. Lebih dari separuh pedagang (56,9%) tidak pernah menggunakan penutup kepala, dan 42% hanya kadang-kadang memakai celemek—praktik yang berpotensi meningkatkan risiko kontaminasi fisik atau bakteri pada makanan. Kebersihan kuku juga menjadi masalah, di mana 20% responden mengabaikannya sepenuhnya. Perilaku berisiko seperti bekerja saat flu/batuk (80,4%) dan tidak menutup mulut saat bersin/batuk (100%) semakin memperbesar ancaman kesehatan bagi konsumen. Fakta bahwa 74,5% pedagang menggunakan perhiasan saat menangani makanan, 98% menyimpan peralatan di wadah bersih setelah dipakai, 96,1% mencuci peralatan mereka namun tidak diletakkan pada wadah yang bersih. Hal ini menunjukkan ketidakkonsistenan pedagang dalam menjaga standar kebersihan.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pedagang Kaki Lima

Untuk pedagang kaki lima agar terus memperhatikan dan meningkatkan penerapan *hygiene personal* dan kebersihan peralatan saat berjualan.

2. Peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya dapat meningkatkan hasil penelitian dengan menambahkan variabel, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan lengkap.
- b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di tempat lain dengan metode, desain penelitian yang berbeda dan jumlah responden yang lebih banyak.